

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya, lembaga keuangan atau Bank yang merupakan salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang kegiatan dalam berbagai bidang.

Sesuai dengan pengertian Bank yang tercantum dalam “Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menyatakan bahwa Bank atau Lembaga Keuangan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari dan untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Maka jelaslah bahwa Lembaga Keuangan harus mampu berperan sebagai penggerak dan sarana mobilisasi dana masyarakat yang efektif dan sebagai penyalur yang cermat dari dana tersebut untuk pembiayaan kegiatan yang produktif bagi masyarakat itu sendiri.

Menurut PSAK (1995 : 31.1) *Bank* adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak – pihak yang memerlukan dana (deficit unit), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dalam penerimaan simpanan masyarakat, bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan

bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu. Bank juga tidak selalu meminta agunan berupa barang jaminan atas kredit yang diberikan kepada debiturnya yang telah memiliki reputasi baik. Disamping itu sebagai lembaga kepercayaan bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham.

Dengan adanya dana yang terkumpul tersebut, Bank kemudian membantu nasabah mereka dengan memberikan bantuan pinjaman berupa kredit dimana dana tersebut digunakan untuk membiayai keperluan usahanya seperti pembiayaan modal kerja, pembangunan proyek baru ataupun perluasan usaha yang telah ada. Dan disamping itu pula Bank membantu para nasabahnya yang membutuhkan dana pembiayaan kebutuhan yang sifatnya konsumtif misalnya pembelian kendaraan serta pembelian rumah untuk tempat tinggal atau sebagai tempat usaha. Semua usaha tersebut telah dilakukan oleh PT. Bank Panin, Tbk sampai dengan saat ini.

Adapun dana – dana yang diperoleh oleh Bank berasal dari beberapa sumber seperti tabungan, simpanan giro, deposito maupun pinjaman antar Bank. Hal ini sesuai dengan tugas utama Bank yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat (orang-perorang atau organisasi), hingga mencapai suatu jumlah yang berarti. Namun sebagian besar dapat kita lihat kenyataannya bahwa sumber dana Bank yang ada yaitu berasal dari pemberian kredit.

Agar dapat mengimbangi tuntutan kebutuhan masyarakat banyak, maka suatu Bank harus mempunyai misi, visi, dan produk yang saling

bersaing. Salah satu faktor yang sangat penting adalah adanya unsur kepercayaan. Untuk itu Bank harus dapat menerima dan mempertanggungjawabkan kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat tersebut, yaitu dengan cara meyakinkan bahwa pelaksanaan kegiatan perbankan telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan (kebijakan – kebijakan) yang berlaku dan tidak melanggar apa yang telah digaris-bawahi dalam sebuah kebijakan moneter yang telah dibuat oleh pemerintah dan dalam hal ini yang paling berwenang adalah Bank Indonesia.

Di dalam fungsi Bank sebagai penyalur dana / pemberian kredit, maka sedikit banyak pasti akan timbul resiko dalam pemberian kredit tersebut. Untuk itulah, maka dalam proses pemberian kredit, Bank harus dapat mengambil tindakan untuk menjamin keamanan kreditnya yaitu dengan melakukan “Analisa Kredit” guna menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk membayar kembali kredit yang mereka peroleh tersebut.

Jika seorang debitur tidak dapat membayar kembali kewajibannya atau karena berbagai macam sebab sehingga dia tidak mampu membayar bunga, cicilan pokok kredit atau kedua-duanya sesuai dengan jadwal pembayaran kewajiban mereka yang telah disetujui dalam perjanjian kredit (Akad Kredit) maka debitur ini dapat digolongkan sebagai debitur yang bermasalah dan hal ini akan berdampak terhadap Bank yang mana akan mengganggu likuiditas keuangan Bank tersebut.

Agar Bank tersebut tidak terjerat dalam kredit bermasalah, maka Bank tersebut harus betul-betul memperhatikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank itu sendiri, apakah calon debitur telah memenuhi persyaratan yang ada serta layak untuk diberikan kredit.

Bagi Bank, kredit yang telah diberikan merupakan sumber utama penghasilan terbesar Bank, dan juga sekaligus sebagai sumber resiko operasi bisnis terbesar. Ini disebabkan karena sebagian besar dana Bank itu diputar dalam kredit, dan jika terdapat angka-angka tentang jumlah pokok dan bunga yang terlambat dibayar oleh debitur maka hal ini merupakan informasi yang menyatakan kondisi keuangan dari Bank tersebut.

Jika kegiatan kredit di bank berhasil maka berhasil pula operasi bisnis tersebut. Hal ini tidak terlepas dari adanya kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan – peraturan pemerintah (adanya Surat Edaran BI, Surat Edaran Direksi (Surat Edaran Intern PT. Bank Panin, Tbk, dan Buku Pedoman Operasi (BPO).

Dalam pelaksanaan usaha dan operasi perbankan, masalah resiko tidak dapat dihilangkan sama sekali, namun setidaknya fokus pada penekanan resiko untuk bisa mengidentifikasi dan menekan serta menguranginya adalah suatu sumbangan yang sangat penting dari aktifitas perbankan / audit ketaatan. Dan disamping itu aktifitas audit ketaatan seharusnya memberi sumbangan pada pelaksanaan pengadministrasian kredit yang baik, sehingga tujuan usaha Bank tercapai dengan strategi yang benar dan sehat. Dorongan yang nyata dari kegiatan ini menekankan pada upaya

penggalakan ketaatan pada tiap unit kerja, transaksi, kegiatan pengadministrasian, maupun pada perumusan dan pelaksanaan kebijakan manajemen Bank. Atas dasar inilah yang melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengupas secara konsep dan pengaplikasian audit ketaatan pada suatu Bank yang lebih menekankan pada aspek compliance dan prosedur teknis ketentuan dan kebijakan perkreditan PT. Bank Panin, Tbk.

Penulis sengaja mengupas mengenai masalah perkreditan karena justru di bidang perkreditan karena sampai sekarang tanpa dapat kita mengelaknya bahwa pemasok kontribusi pendapatan yang terbesar dihasilkan oleh Bank justru diperoleh melalui sektor perkreditan.

Dengan bertitik tolak pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis judul **“AUDIT KETAATAN ATAS PEMBÉRIAN KREDIT PADA PT. BANK PANIN, TBK CABANG PALEMBANG”**.

B. Perumusan Masalah

PT. Bank Panin, Tbk sebagai suatu lembaga keuangan yang mencakup banyak bidang keuangan serta pemberian kredit yang bermacam-macam yang lebih mengutamakan kepentingan serta mengerti akan kebutuhan masyarakat di dalam pengembangan usaha rakyat baik dari masyarakat bawah sampai dengan masyarakat menengah dan atas. Jangka waktu pengembalian kredit adalah maksimal 20 tahun untuk Kredit Pemilikan Rumah dan 3 tahun untuk Kredit Pemilikan Mobil, dan pembayaran kreditpun dilakukan dengan cara mengangsur. Sehubungan

dengan fasilitas kredit yang diberikan tersebut kepada masyarakat umum oleh PT. Bank Panin, Tbk, maka ada masalah yang berhasil ditemukan oleh penulis yaitu :

1. Didalam pelaksanaan pengadministrasian atas file-file kredit masih ada dokumen yang tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku.
2. Masih adanya data kredit penunjang yang belum lengkap pada saat direalisasikan / pada saat pendropingan fasilitas kredit.
3. Masih dijumpai adanya pelaksanaan teknis perkreditan yang tidak sesuai dengan Surat Edaran yang berlaku.

Dari permasalahan di atas dapat dilihat masalah – masalah yang akan dibahas sehubungan dengan penulisan skripsi adalah masih belum berfungsinya Audit Ketaatan atas pemberian kredit pada PT. Bank Panin, Tbk.

C. Ruang Lingkup Pembahasan.

Ruang pembahasan atas masalah yang diangkat adalah mengenai audit ketaatan yang lebih difokuskan pada pelaksanaan kegiatan terhadap unit kerja kredit. Jadi dapat penulis tekankan bahwa jangkauan pembahasan tulisan meliputi bagaimana pelaksanaan teknis pemberian kredit sehari-hari dengan mengacu pada kebijaksanaan dari PT. Bank Panin, Tbk secara umum.

Acuan yang menjadi dasar bagi penulis dalam kegiatan ini adalah melakukan pemeriksaan atau pengamatan atas internal kontrol dan pelaksanaan teknis audit pada bidang perkreditan yang terdapat pada literatur-literatur pelaksanaan audit Bank namun tetap disesuaikan dengan

sistem dan prosedur yang terdapat pada PT. Bank Panin, Tbk Cabang Palembang tentang kebijakan perkreditan intern Bank Panin.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Agar pelaksanaan dalam pemberian kredit yang dilaksanakan selama ini memiliki semacam evaluasi untuk dinilai apakah telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dengan prinsip yang penuh kehati-hatian.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MUSI Palembang.

2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Ingin memberikan masukan kepada PT. Bank Panin, Tbk Cabang Palembang mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pemberian kredit.
- b. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis terutama di bidang perkreditan PT. Bank Panin, Tbk Cabang Palembang.
- c. Membantu menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

E. Metodologi Penelitian.

Dalam kasus ini, penelitian dan pemeriksaan dilakukan oleh penulis yang juga masih tercatat sebagai pelaksana dari operasional di bidang unit kerja kredit sehari-hari, yang mana merupakan objek unit kerja yang diteliti kegiatan administrasinya sehingga penelitian ini berfungsi ganda yaitu sebagai fungsi pengawasan dengan dapat langsung melakukan koreksi atas kesalahan dari objek yang diteliti dan berfungsi sebagai pemenuhan tugas tulisan dalam penelitian yang diwajibkan dalam persyaratan akademik. Dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai evaluasi kegiatan audit maka pelaksanaan teknis kegiatan diperoleh dengan :

1. Lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT.Bank Panin, Tbk Cabang Palembang yang berlokasi di Jalan Kolonel Atmo No.863 Palembang yang merupakan lembaga usaha yang bergerak dibidang usaha perbankan.

2. Metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu dengan memusatkan perhatian secara intensif pada objek yang diteliti, dalam hal ini adalah PT.Bank Panin, Tbk Cabang Palembang.

3. Metode Pengumpulan Data.

Data merupakan salah satu bahan yang sangat penting untuk mendukung pendapat-pendapat yang dikemukakan dan sebagai dasar pula

dalam menganalisa suatu permasalahan. Dan untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan riset / penelitian.

Menurut Supranto (1993:2) mengatakan bahwa Riset, pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data / informasi yang sangat berguna untuk menunjang dan membantu di dalam mencari dan mengetahui suatu masalah guna memecahkan persoalan atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam rangka untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, telah dilakukan pula penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (Library Research).

Yaitu suatu teknik penelitian guna mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian dan judul skripsi, dimana khusus digunakan buku-buku yang bersifat literatur. Adapun data yang diperoleh melalui buku-buku tersebut dapat digunakan sebagai dasar teori yang akan mendukung dan melengkapi penyusunan skripsi ini. Disamping itu juga digunakan catatan-catatan yang telah didapat dalam mata kuliah, majalah-majalah yang bersifat dan menyangkut kegiatan dari perusahaan tersebut, serta buku-buku yang dianggap penting walaupun tidak berhubungan langsung dengan bidang yang diteliti tersebut.

b. Penelitian Lapangan (Field Research).

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada Bank yang bersangkutan untuk mendapatkan data-data mengenai objek yang

diteliti, dan hubungannya dengan penyelesaian serta pengelolaan skripsi.

Pengumpulan data melalui studi lapangan diperoleh dengan cara mengadakan :

- Wawancara (interview), yaitu mengadakan pembicaraan atau tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang yaitu dalam hal ini adalah Kepala Bidang dalam Unit Kerja Pemberian Kredit agar dapat diperoleh informasi yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

4. Teknik Analisa

Teknik analisa yang digunakan adalah dengan mengadakan pengamatan dan pemeriksaan atas dokumen-dokumen pendukung berdasarkan standar pelaksanaan audit sebagaimana mestinya yang kemudian penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran untuk menyempurnakan skripsi ini lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi suatu perusahaan, maka kita perlu memegang suatu sistematika, karena sistematika ini memegang peranan penting di dalam pembahasannya. Dan ini dimaksudkan agar secara teratur memberikan hasil yang baik, karena didalamnya pula terdapat suatu kesatuan kerangka kerja dan langkah-langkah yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Dan untuk tujuan tersebut, maka skripsi ini dibagi kedalam 5 Bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah yang diangkat oleh penulis serta maksud dan tujuan yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini. Berikut dengan perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan – landasan teori yang relevan mendukung dilakukannya penulisan. Antara lain : pengertian audit, jenis – jenis audit dan auditor, tahap-tahap pelaksanaan audit ketaatan, teknik-teknik pelaksanaan audit, pelaporan, tindak lanjut hingga pada dokumentasi dan administrasi hasil audit.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, akan dijabarkan informasi mengenai gambaran umum objek perusahaan. Dimulai dengan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, produk dan layanan yang dapat diberikan, penjabaran secara garis besar pokok-pokok

kebijaksanaan perkreditan PT. Bank Panin, Tbk serta hasil pencapaian kinerja usaha yang telah diperoleh.

BAB IV AUDIT KETAATAN ATAS PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK PANIN, TBK CABANG PALEMBANG

Bab ini merupakan ikhtisar dari data-data yang ada pada bab sebelumnya. Lebih dititikberatkan pada evaluasi terhadap pengendalian intern pengadministrasian perkreditan serta pelaksanaan audit operasional pada manajemen perkreditan pada objek bank yang diteliti. Apakah pelaksanaan manajemen perkreditan telah dilakukan sesuai dengan kebijaksanaan perkreditan bank yang dibuat oleh bank dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian serta perkembangan usaha yang wajar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir dari tulisan ini, penulis bermaksud mengambil intisari kesimpulan atas penelitian dan pemeriksaan yang dilakukan dengan memberikan saran dan rekomendasi yang ditujukan bagi kebaikan pelaksanaan kegiatan administrasi dibidang kredit agar pelaksanaan manajemen perkreditan dapat dilaksanakan dengan baik dan aman bagi pejabat pelaksana teknis serta manajemen secara keseluruhan agar setiap pemberian kredit menghasilkan jumlah kredit yang sehat yang

tidak bermasalah di kemudian hari yang dapat berdampak pada kerugian bank.